

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara epistemologi, tradisi berasal dari bahasa latin (*tradition*) yaitu kebiasaan serupa dengan itu budaya (*culture*) atau adat istiadat. Menurut Soerjono Soekanto (1990), tradisi adalah suatu bentuk kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu kelompok orang atau masyarakat secara terus menerus.

Upacara adat adalah sebuah tradisi yang melibatkan masyarakat dengan menggunakan aturan dan tata cara yang diakui menurut nilai-nilai yang telah lama mereka kembangkan, termasuk di wilayah Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh, Propinsi Jambi.

Van Rausen dalam Ainur Rofiq (2019: 96), tradisi merupakan warisan ataupun aturan-aturan, harta, kaidah-kaidah, adat istiadat dan juga norma. Akan tetapi tradisi ini bukanlah sesuatu yang tidak dapat berubah, tradisi tersebut malah di pandang sebagai keterpaduan dari hasil tingkah laku manusia dan juga pola kehidupan manusia dalam keseluruhannya.

Upacara adalah sistem aktivitas atau rangkaian dan tindakan yang ditata oleh adat atau hukum yang berlaku dalam masyarakat yang berhubungan dengan berbagai macam peristiwa tetap yang biasanya terjadi dalam masyarakat yang bersangkutan, (Koentjaraningrat, dalam Reza, 2018: 1).

Kecamatan Kumun Debai merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Sungai Penuh, Propinsi Jambi. Kumun Debai sendiri memiliki berbagai macam tradisi yang diantaranya masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat setempat sampai sekarang, seperti seni pertunjukan dan upacara adat. Salah satunya adalah upacara adat *Kenduri Pusako* yang dalam bahasa daerah setempat disebut *Kenduri Sko*.

Sampai saat ini upacara adat *Kenduri Pusako* masih dilaksanakan oleh masyarakat kecamatan Kumun Debai, meskipun ditengah perkembangan zaman yang lebih modern, sehingga membuat penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap upacara adat *Kenduri Pusako*, khususnya dari segi fungsi yang terkandung dalam upacara tersebut yang membuatnya masih dilaksanakan sampai saat ini.

Kenduri Pusako merupakan upacara penurunan benda-benda pusaka serta pemberian gelar adat seperti *Depati*, *Ninik Mamak*, ataupun *Pemangku*. *Kenduri Pusako* merupakan manifestasi dari kebiasaan yang telah turun temurun yang ditinggalkan sampai sekarang yang harus dilestarikan dan dikembangkan (Prasetia, 2006: 4).

Dalam *Kenduri Pusako* adanya acara inti yaitu penobatan gelar kepada anak kewanakan berdasarkan pepatah serta menyembelih kerbau seekor dan memasak nasi seratus *gantang*, gelar *ske* ini dinobatkan diatas piagamnya, kalau tidak ada piagam yang menentukannya, tidak dapatlah dia dinobatkan. Piagam itu menandakan bahwa yang akan dinobatkan itu memang harus diberi gelar dan berhak menerima gelar tersebut (Iskandar, dalam Reza, 2018: 5).

Kenduri Pusako biasanya dilaksanakan sekali dalam setahun, atau sekali dalam dua tahun bahkan ada yang melaksanakannya sekali dalam lima tahun, tetapi pada waktu yang berlainan, waktu pelaksanaan itu juga bisa ditentukan oleh *anak jantan* *anak butino* (Anak laki-laki dan perempuan) dalam wilayah atau desa adat melalui jalan musyawarah dan telah disetujui oleh para *Depati* dan *Ninik Mamak*.

Upacara adat *Kenduri Pusako* juga menampilkan kesenian Tradisional dalam pelaksanaannya, seperti Tari *Rangguk*, Pencak Silat, Tari *Iyo-iyo*, dan Tari Sembah. Pelaksanaan dari upacara adat *Kenduri Pusako* mengundang seluruh masyarakat, baik masyarakat dalam wilayah adat tersebut sendiri maupun masyarakat dari luar wilayah desa lainnya, dengan menggunakan bendera berukuran besar dengan tinggi tiang 10 sampai 13 meter yang dalam bahasa daerah setempat disebut dengan sebutan *Karenta*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan diatas maka dapat dirumuskan beberapa masalah yang cukup menarik untuk diteliti :

1. Bagaimana proses upacara adat *Kenduri Pusako* di Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh, Propinsi Jambi ?
2. Bagaimana fungsi upacara adat *Kenduri Pusako* dalam kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh, Propinsi Jambi ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan proses upacara adat *Kenduri Pusako* di Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh, Propinsi Jambi.
2. Mendeskripsikan fungsi upacara adat *Kenduri Pusako* dalam kehidupan sosial masyarakat Kecamatan Kumun Debai, Kota Sungai Penuh, Propinsi Jambi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini penulis sangat mengharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi akademis maupun segi praktis :

1. Manfaat Akademis

Menjadi bahan kajian lainnya, terkhususnya ilmu Antropologi Budaya terkait tentang upacara dan ritual adat, serta bagi penulis sendiri menjadi wawasan dan pengetahuan tentang upacara dan ritual adat.

2. Manfaat Praktis

Menjadi sumber informasi dan masukan bagi masyarakat luas, terkhususnya masyarakat Kecamatan Kumun debai, Kota Sungai Penuh.